

Edukasi Interaktif Latih Anak Hidup Damai dan Bebas dari Narkoba Melalui Pendekatan Keluarga

Agus Supriyanto^a, Nurlita Hendiani^b, Amien Wahyudi^a, Febritesna Nuraini^a, Arif Budi Prasetya^a

^aUniversitas Ahmad Dahlan

^bBadan Narkotika Nasional

Artikel Info

Genesis Artikel:

Dikirim, 16 April 2025

Diterima, 27 April 2025

Diterbitkan, 12 Mei 2025

Kata Kunci:

Edukasi Interaktif

Hidup Damai

Bebas Narkoba

Pendekatan Keluarga

ABSTRAK

Latar Belakang: Perkembangan teknologi memberikan dampak positif dan negatif bagi anak dan remaja. Namun, terdapat risiko peredaran narkoba akibat kurangnya dukungan keluarga. Urgensinya, keluarga memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan ketahanan anak. **Tujuan:** Program ini bertujuan untuk mengembangkan pendidikan interaktif berbasis keluarga guna menanamkan nilai-nilai hidup damai, keterampilan sosial, dan kesadaran anak sejak dini dalam menolak narkoba melalui pendekatan dialogis, bermain, dan simulasi, dengan melibatkan peran aktif orang tua. **Metode:** Metode ini memiliki tahapan observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan pendekatan bercerita berbasis keluarga. **Hasil:** Hasil pendidikan interaktif dengan metode bercerita menanamkan nilai-nilai damai dan menolak narkoba pada anak. Anak menjadi lebih tanggap, dan orang tua merasa bahwa komunikasi positif bersifat konstruktif. **Kesimpulan:** Layanan ini membuktikan bahwa mendongeng berbasis keluarga secara efektif menanamkan nilai-nilai perdamaian, meningkatkan kewaspadaan anak terhadap bahaya narkoba, dan memperkuat komunikasi serta ketahanan emosional anak sejak usia dini.

ABSTRACT

Keywords:

Interactive Education

Peaceful Living

Drug-Free

Family Approach

Background: Technological developments have both positive and negative impacts on children and adolescents. However, there is a risk of drug trafficking due to a lack of family support. Urgently, the family plays an important role in shaping children's character and resilience. **Objective:** This program aims to develop family-based interactive education to instill the values of peaceful living, social skills, and awareness of children from an early age in drug rejection through dialogical approaches, play, and simulation, involving the active role of parents. **Methods:** This method has stages of observation, planning, implementation, and evaluation with a family-based storytelling approach. **Results:** The results of interactive education with the storytelling method instilled the values of peace and drug rejection in children. Children become more responsive, and parents feel that positive communication is constructive. **Conclusion:** This service proves that family-based storytelling effectively instills the values of peace, increases children's awareness of the dangers of drugs, and strengthens children's communication and emotional resilience from an early age.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Agus Supriyanto,

Bimbingan dan Konseling,

Universitas Ahmad Dahlan,

Email: agus.supriyanto@bk.uad.ac.id

Orchid ID: <http://orcid.org/0000-0002-6430-6805>

1 PENDAHULUAN

Perkembangan digital muncul dengan kemajuan teknologi yang berdampak pada kehidupan anak-anak dan remaja. Anak-anak dan remaja mendapatkan kemudahan akses informasi dan peluang pembelajaran yang lebih luas. Namun faktanya penggunaan teknologi berdampak positif maupun negatif pada perkembangan mental, emosional, dan kesejahteraan remaja dan anak-anak dengan tren penggunaannya (Bottaro & Faraci, 2022; Limone & Toto, 2021). Penggunaan teknologi dapat dikategorikan dengan penggunaan yang baik, buruk, maupun jelek (O'Reilly, 2020). Dan media sosial sebagai salah satu teknologi namun ternyata juga ada kaitan erat dengan masalah emosional anak-anak dan remaja (Marino et al., 2020). Pada sisi lain, penggunaan teknologi pada anak-anak dan remaja rentan terhadap pengaruh negatif, termasuk penyalahgunaan narkoba, kekerasan, dan gaya hidup destruktif. Fenomena ini menjadi kekhawatiran banyak pihak, terutama orang tua dan pendidik, mengingat usia anak adalah masa krusial pembentukan karakter.

Penyalahgunaan narkoba telah menyasar di kalangan remaja maupun usia Sekolah Dasar. Kondisi ini muncul karena faktor keluarga, individu, dan komunitas (Nawi et al., 2021). Anak-anak menjadi korban narkoba karena kurangnya pengawasan, pendampingan, dan pembinaan di lingkungan keluarga (Supriyanto et al., 2020). Penyalahgunaan narkoba di kalangan usia muda karena perasaan tertekan, ingin tahu, pengaruh teman sebaya, dan kurangnya pengawasan orang tua (Daeng & Yusuf, 2021; Pakpahan et al., 2022). Hal ini menjadi peringatan penting bahwa pencegahan harus dilakukan sejak dini dengan program pencegahan narkoba dan melibatkan sosial (Hanson et al., 2024; Walid et al., 2021), lingkungan yang paling dekat dengan anak yaitu keluarga (Supriyanto, 2021).

Meskipun berbagai program pencegahan penyalahgunaan narkoba telah dilakukan di sekolah dan masyarakat, masih terdapat gap pelibatan aktif keluarga sebagai agen utama pendidikan karakter dan penguatan nilai hidup damai bagi anak. Karena dukungan keluarga memiliki dampak terhadap keakutuhan individu (Supriyanto et al., 2021). Pendekatan satu arah dan kurang melibatkan interaksi emosional antara anak dan orang tua berdampak pada tidak terserapnya nilai-nilai pencegahan secara mendalam dalam kehidupan sehari-hari anak.

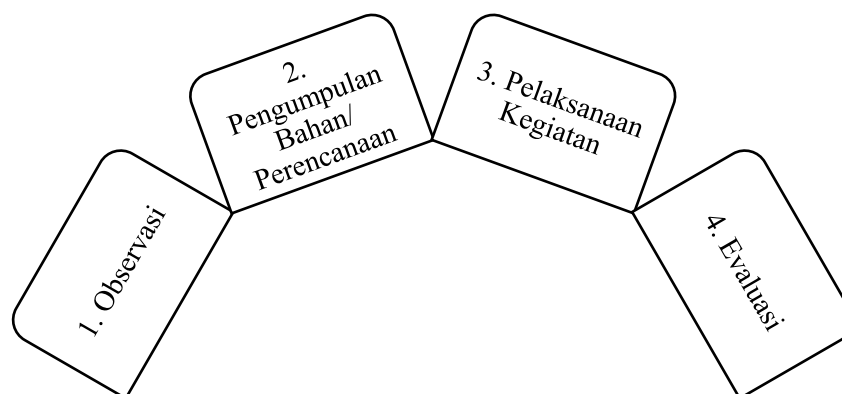
Keluarga memiliki peran sentral/ pertama dan utama dalam membentuk karakter anak (baik/ buruk pribadinya) sesuai Ajaran Nabi Muhammad SAW (Habib & Nadira, 2024). Pendekatan yang hangat, komunikatif, dan edukatif, orang tua dapat menanamkan nilai-nilai damai, tanggung jawab, serta pemahaman tentang bahaya narkoba kepada anak. Pendekatan keluarga yang interaktif bukan hanya sebatas memberi nasihat, tetapi juga membangun keterlibatan emosional dan dialog dua arah yang membentuk kepercayaan diri anak dalam mengambil keputusan yang sehat. Dukungan keluarga akan memberikan dampak pada keterampilan sosial dan kesiapan anak (LaForett & Mendez, 2020). Maka, edukasi interaktif menjadi strategi penting untuk membekali anak-anak dengan keterampilan hidup damai, mengelola emosi, dan menolak ajakan negatif.

Edukasi melibatkan kegiatan bermain, berdiskusi, dan simulasi yang dilakukan bersama anggota keluarga, terutama orang tua. Maka, anak belajar melalui pengalaman dan contoh nyata dari lingkungan terdekatnya, yang jauh lebih efektif dibandingkan pendekatan instruktif semata. Oleh karena itu, program edukasi interaktif berbasis keluarga perlu dilatih secara komprehensif sebagai bagian dari upaya preventif terhadap penyalahgunaan narkoba. Kolaborasi ini menjadi bagian komprehensif untuk pengembangan potensi dan kompetensi anak (Supriyanto, 2016).

Kegiatan ini tidak hanya mengedukasi anak, tetapi juga memberdayakan keluarga agar menjadi agen perubahan yang mampu menciptakan suasana damai, penuh kasih, dan bebas dari ancaman narkoba (Luna, 2016). Harapannya, terbentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh secara emosional dan spiritual. Berdasarkan kondisi tersebut, tujuan pengabdian kepada masyarakat untuk mengembangkan dan menerapkan edukasi interaktif berbasis keluarga yang mendorong keterlibatan orang tua dalam melatih anak hidup damai, membangun ketahanan diri, serta membentuk sikap sadar dan menolak terhadap segala bentuk penyalahgunaan narkoba sejak usia dini.

2 METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian ini disusun dalam empat tahap sistematis dengan metode mendongeng melalui melibatkan keluarga. Tahap pertama adalah observasi, meliputi kunjungan lokasi dan identifikasi kebutuhan keluarga dalam mendidik anak hidup damai dan bebas narkoba. Tahap kedua adalah pengumpulan bahan/ perencanaan yang berisi konten edukasi berbasis nilai-nilai damai, keterampilan komunikasi keluarga kepada anak, dan bahaya narkoba. Selanjutnya, tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan yang dihadirkan anak-anak dan orangtua sebagai pendamping. Kegiatan dilaksanakan dengan edukasi literasi melalui metode mendongeng. Proses ini menggunakan prinsip *family-centered design* untuk memastikan materi tepat guna (Kumpfer, 2000). Tahap terakhir adalah evaluasi menggunakan observasi partisipatif. Desain pengabdian kepada masyarakat disusun pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan Pengabdian kepada Masyarakat

3 HASIL DAN ANALISIS

Pengabdian kepada masyarakat ini berhasil dilaksanakan dengan pendekatan mendongeng berbasis keterlibatan keluarga yaitu orangtua. Temuan ini pengabdian kepada masyarakat munculnya menanamkan nilai-nilai damai serta pemahaman bahaya narkoba pada anak usia Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), dan Sekolah Dasar (SD) membekali kemampuan yang mendalam untuk berpikir kritis dan kreatif dengan pembelajaran yang menyenangkan. Adapula orangtua dibekali keterampilan komunikasi keluarga kepada anak. Pada tahap awal observasi, tim pengabdian melakukan kunjungan ke lingkungan tempat tinggal mitra program, yaitu komunitas keluarga di Perumahan Dirgantara Asri, Yogyakarta. Hasil observasi menunjukkan adanya kebutuhan signifikan akan media edukasi yang komunikatif dan menyenangkan, terutama untuk anak-anak usia PAUD, TK, dan SD, serta minimnya pendekatan berbasis keluarga yang menyentuh aspek emosional dan spiritual dalam pencegahan narkoba. Selanjutnya, kegiatan pengumpulan bahan dan perencanaan menghasilkan materi mendongeng interaktif yang memuat cerita-cerita bertema hidup damai, keberanian menolak ajakan negatif, serta pentingnya keterbukaan dalam komunikasi keluarga. Tahap ini tim berkumpul dengan menggandeng konselor adiksi di Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (BNNP DIY).

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk sesi mendongeng yang dihadiri oleh anak-anak dan orangtua sebagai pendamping. Dalam setiap sesi, anak-anak tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga diajak berdialog, menggambar, dan menyampaikan kembali pesan damai dari cerita yang disampaikan. Anak-anak didampingi orangtua tentang menjadi anak yang damai dan bebas narkoba. Kegiatan dengan anak-anak dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Edukasi bagi Anak-anak dengan Mendongeng untuk Melatih Diri Hidup Damai dan Menolak Narkoba

Orangtua juga mendapat bimbingan mengenai teknik mendongeng di rumah dan cara memperkuat komunikasi positif dalam keluarga. Kegiatan ini memperlihatkan antusiasme tinggi, baik dari anak maupun orangtua, serta menunjukkan perubahan sikap awal berupa meningkatnya partisipasi

komunikasi antara anak dan orangtua. Pelatihan bersama antara orang tua dan anak dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Bimbingan untuk Memperkuat Komunikasi Positif dengan Anak

Temuan ini mendukung gagasan *family-centered design* (Kumpfer, 2000), yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif keluarga dalam proses edukasi dan diskusi sehingga muncunya pengalaman bermakna dan mendalam (Cagiltay et al., 2023). Tujuan utama dapat memperkuat ketahanan anak terhadap pengaruh negatif dari luar, termasuk narkoba. Kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa metode mendongeng yang melibatkan keluarga dapat menjadi sarana edukatif yang efektif dalam membentuk karakter anak yang damai dan memiliki ketahanan terhadap pengaruh negatif, khususnya narkoba. Dongeng akan meningkatkan proses positif yang berlangsung di bagian bawah sadar anak-anak (Mirazanashvili & Qurdadze, 2020). Sepertinya halnya cerita rakyat juga menumbuhkan perubahan positif dalam diri anak (Sri et al., 2020).

Dongeng sebagai media komunikasi emosional terbukti mampu menarik perhatian anak, membangun daya imajinasi, serta menyampaikan pesan moral secara lembut dan menyenangkan (Treewong, 2023). Media yang digunakan dengan boneka akan memunculkan imajinasi anak. Seperti halnya foto akan memunculkan partisipatif dan reflektif (Warsongko et al., 2024). Ketika anak-anak mendengar cerita yang mencerminkan situasi nyata seperti penolakan terhadap ajakan buruk atau pentingnya persahabatan yang sehat, mereka lebih mudah memahami dan menyerap nilai-nilai kedamaian. Kedamaian muncul dari pikiran damai (Saputra et al., 2021; Supriyanto et al., 2024) dan kearifan lokal sebagai dalam bahan untuk berdongeng menumbuhkan nilai-nilai kedamaian (Saputra et al., 2020).

Keterlibatan orangtua dalam sesi juga memperkuat relasi keluarga dan menciptakan ruang dialog yang hangat dan terbuka di rumah. Hal ini sejalan dengan konsep *family-centered design* yang menekankan pentingnya peran keluarga sebagai lingkungan utama dalam membentuk karakter dan perilaku anak dan adanya pertukaran wawasan (Cagiltay et al., 2024; Kumpfer, 2000). Pencegahan yang berpusat pada keluarga setidaknya mengurangi perilaku beresiko bagi anak (Stormshak et al., 2019) karena orangtua sebagai panutan utama (Mehri et al., 2023). Dukungan keluarga setidaknya akan memunculkan keyakinan pada anak (Supriyanto et al., 2021).

Dari hasil pelaksanaan program, tampak bahwa anak-anak menunjukkan respons positif terhadap setiap sesi yang dijalani, mulai dari pengenalan emosi hingga keterampilan menolak ajakan negatif. Sementara itu, orangtua juga menyatakan lebih percaya diri dalam mendampingi anak melalui pendekatan mendongeng, karena diberikan panduan yang sederhana namun aplikatif. Kegiatan ini tidak hanya memberikan edukasi satu arah, tetapi juga mendorong interaksi aktif dan refleksi bersama antara anak dan orangtua. Dengan demikian, pengabdian ini menjadi bukti bahwa pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat dimulai sejak dini melalui pendekatan yang menyenangkan, humanis, dan berbasis keluarga. Model ini dapat direplikasi di komunitas lain sebagai bagian dari strategi preventif berbasis budaya lokal dan partisipatif.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif melalui metode mendongeng dengan adanya boneka sebagai media serta keterlibatan aktif keluarga efektif dalam membentuk karakter anak yang damai dan bebas dari narkoba. Setiap sesi dirancang untuk memperkuat komunikasi emosional antara anak dan orangtua, menanamkan nilai-nilai positif, serta membekali anak dengan keterampilan menolak ajakan negatif. Hasil kegiatan memperlihatkan peningkatan kesadaran anak terhadap perasaan, nilai keluarga, serta bahaya narkoba, sekaligus mempererat hubungan emosional dalam keluarga. Pendekatan *family-centered design* terbukti relevan dalam membangun ketahanan anak sejak dini dalam lingkungan yang penuh kasih dan edukatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan (LPPM UAD) atas dukungan penuh yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan juga pengurus Perumahan Dirgantara Asri.

REFERENSI

- Bottaro, R., & Faraci, P. (2022). The Use of Social Networking Sites and Its Impact on Adolescents' Emotional Well-Being: A Scoping Review. *Current Addiction Reports*, 9(4), 518–539. <https://doi.org/10.1007/s40429-022-00445-4>
- Cagiltay, B., Ho, H.-R., Sun, K., Su, Z., Wu, Y., Richards, O. K., Jin, Q., Yu, J., Fails, J. A., Yip, J., & Forlizzi, J. (2024). Methods for Family-Centered Design: Bridging the Gap Between Research and Practice. *Extended Abstracts of the CHI Conference on Human Factors in Computing Systems*, 1–6. <https://doi.org/10.1145/3613905.3636290>
- Cagiltay, B., Ibtasar, R., Michaelis, J. E., Sebo, S., & Mutlu, B. (2023). From Child-Centered to Family-Centered Interaction Design. *Proceedings of the 22nd Annual ACM Interaction Design and Children Conference*, 789–791. <https://doi.org/10.1145/3585088.3589930>
- Daeng, M. Y., & Yusuf, M. F. D. (2021). Legal Protection for Children Victims of Narcotics Abuse in Riau Province. *International Journal of Law and Public Policy (IJLAPP)*, 3(2), 100–106. <https://doi.org/10.36079/lamintang.ijlapp-0302.265>
- Habib, M., & Nadira, D. (2024). The role of the family in character education for children. *ONTOLOGI: Jurnal Pembelajaran Dan Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 27–36.
- Hanson, G. R., Venturelli, P. J., & Platteborze, P. (2024). *Drugs and society*. Jones & Bartlett Learning.

- Kumpfer, K. L. (2000). *Family skills training for parents and children*. US Department of Justice, Office of Justice Programs, Office of Juvenile
- LaForett, D. R., & Mendez, J. L. (2020). Children's engagement in play at home: A parent's role in supporting play opportunities during early childhood. In *Reconsidering The Role of Play in Early Childhood* (pp. 228–241). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429429453-17>
- Limone, P., & Toto, G. A. (2021). Psychological and emotional effects of digital technology on children in COVID-19 pandemic. *Brain Sciences*, 11(9), 1126. <https://doi.org/10.3390/brainsci11091126>
- Luna, E. (2016). Drug War and Peace. *U.C. Davis Law Review*, 50, 813.
- Marino, C., Gini, G., Angelini, F., Vieno, A., & Spada, M. M. (2020). Social norms and e-motions in problematic social media use among adolescents. *Addictive Behaviors Reports*, 11, 100250. <https://doi.org/10.1016/j.abrep.2020.100250>
- Mehri, S. M., Hashemian, M., Joveini, H., Sharifi, N., Rakhshani, M. H., & Assarroudi, A. (2023). The effect of web-based family-centered empowerment program in preventing the risk factors of substance abuse in students' parents; application of the health promotion model. *Journal of Education and Health Promotion*, 12(1), 175. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_831_22
- Mirazanashvili, N., & Qurdadze, P. (2020). The impact of the folk fairy tales on the early stage of a child development. *Karadeniz Uluslararası Bilimsel Dergi*, 46, 27–35. <https://doi.org/10.17498/kdeniz.703614>
- Nawi, A. M., Ismail, R., Ibrahim, F., Hassan, M. R., Manaf, M. R. A., Amit, N., Ibrahim, N., & Shafurdin, N. S. (2021). Risk and protective factors of drug abuse among adolescents: A systematic review. *BMC Public Health*, 21(1), 2088. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11906-2>
- O'Reilly, M. (2020). Social media and adolescent mental health: The good, the bad and the ugly. *Journal of Mental Health*, 29(2), 200–206. <https://doi.org/10.1080/09638237.2020.1714007>
- Pakpahan, E., Sahari, A., & Fauzi, A. (2022). Legal Protection for Children as Victims of Narcotics Abuse (Research Study at the Belawan District Attorney's Office). *International Journal Reglement & Society (IJRS)*, 3(3), 248–256.
- Saputra, W. N. E., Supriyanto, A., Astuti, B., & Ayriza, Y. (2020). Konseling Kedamaian Berbasis Kearifan Lokal Strategi Konselor Mereduksi Perilaku Agresi. *Universal Journal of Educational Research*, 8(2), 631–637. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080236>
- Saputra, W. N. E., Supriyanto, A., Rohmadheny, P. S., Astuti, B., Ayriza, Y., & Adiputra, S. (2021). The Effect of Negative Peace in Mind to Aggressive Behavior of Students in Indonesia. *European Journal of Educational Research*, 10(1), 485–496. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.10.1.485>
- Sri, H., Agus, S., Amien, W., Anwar, S., & Rezki, P. S. (2020). *Group guidance with folklore method as alternative to develop tolerance character*. <https://philpapers.org/rec/SRIGGW>
- Stormshak, E., Caruthers, A., Chronister, K., DeGarmo, D., Stapleton, J., Falkenstein, C., DeVargas, E., & Nash, W. (2019). Reducing risk behavior with family-centered prevention during the young adult years. *Prevention Science*, 20, 321–330. <https://doi.org/10.1007/s11121-018-0917-2>
- Supriyanto, A. (2016). Collaboration Counselor and Parent for Developing Student Spiritual Competency trough Comprehensive Guidance and Counseling Service. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(1). <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus/article/view/131/0>
- Supriyanto, A. (2021). *Bimbingan Dan Konseling Narkoba*. Yogyakarta: K-Media
- Supriyanto, A., Hendiani, N., Hartini, S., & Sabri, F. (2021). Addiction counselor profession: Perception of family support for recovering from drug abuse addiction. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(1), 17–30. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i1.8585>
- Supriyanto, A., Hendiani, N., Wahyudi, A., Purwadi, P., & Fauziah, M. (2020). Peer Guidance: Development of Children's Wellbeing on Addicted Parents. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(1), 69–82. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.6214>
- Supriyanto, A., Wibowo, M. E., Mulawarman, M., & Japar, M. (2024). A valid and reliable self-peace scale with indicators of love, care and fearlessness for adolescent drug users. *Retos: Nuevas*

- Tendencias En Educación Física, Deporte y Recreación*, 58, 247–255.
<https://doi.org/10.47197/retos.v58.102567>
- Treewong, P. (2023). Fairy Tales and Promotion of Early Childhood Development. *Community and Social Development Journal*, 24(3), 105–113. <https://doi.org/10.57260/rcmrj.2023.264131>
- Walid, D. A., Jusoh, A. J., & Omar, S. Z. (2021). A review of drug prevention program: Implementation in several countries. *International Journal of Education, Information Technology, and Others*, 4(3), 500–511.
- Warsongko, D. S., Miranda, S. K., & Ghazali, M. A. (2024). Group guidance with photovoice technique to increase empathy of student. *Journal of Professional Teacher Education*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.12928/jprotect.v2i1.646>